



## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas III di UPTD SDN Markoneng I

Syarif Hidayatullah<sup>1</sup>, Aditya Dyah Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

[190611100118@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100118@student.trunojoyo.ac.id),

[adityadyah11@gmail.com](mailto:adityadyah11@gmail.com)

**Abstrak**— Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh adanya model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen Desain* tipe *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group* Desain. Populasi Penelitian ini adalah siswa kelas III di UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* jenis sampel jenuh. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan berkomunikasi siswa, lembar rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan model pembelajaran dengan hasil observasi 85,5% dengan kategori sangat baik, 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa melalui hasil uji *Independent t Test* ( $0,00 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** model pembelajaran *think talk write*, keterampilan berkomunikasi

**Abstract**— The aim of the researcher is to find out that there is a *Think Talk Write* learning model for the communication skills of class III students. This study used a quantitative method with a *Quasi-Experimental Design Type Pretest Posttest Nonequivalent Control Group* Design. The population of this study were third grade students at UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Academic Year 2022/2023. Sampling using *Nonprobability Sampling* saturated sample types. The sample of this research is 30 students. Data was collected using observation sheets for students' communication skills, lesson plan implementation sheets and observation sheets for the implementation of learning models. The results showed that: 1) the implementation of the learning model with an observation result of 85.5% was in the very good category, 2) there was an influence of the *Think Talk Write* learning model on students' communication skills through the results of the *Independent t test* ( $0.00 < 0.05$ ).

**Keywords:** *think talk write* learning model, communication skills

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan tahapan menyerap ilmu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa baik secara pengetahuan ataupun sikap yang dapat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan wujud sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya. Agar semua dapat tercapai, maka guru harus mampu berperan sesuai tugasnya dan mampu menguasai berbagai

kemampuan dan keahliannya untuk keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan salah satu proses mengkondisikan, mengorganisasikan lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik sehingga dapat mendukung dan memberikan dorong bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan arahan maupun bantuan terhadap peserta didik untuk melakukan proses belajar. Peranan guru sebagai pembimbing bertindak dari banyaknya peserta didik yang memiliki permasalahan. Proses belajar tentunya memiliki tolak belakang misalnya berupa peserta didik yang mampu menerima materi pembelajaran dan juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi pembelajaran. Kedua perbedaan ini yang menyebabkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik yang sesuai dengan keadaan peserta didik oleh sebab itu , apabila hakikat belajar merupakan “perubahan” maka hakikat pembelajaran merupakan “pengkondisian”.

Sesuai dengan pemetaan kompetensi kurikulum SD 2013 berbicara tentang orientasi pengembangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dengan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik, Kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan ketiga kompetensi tersebut dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, inventif, kreatif, dan kreatif (Mulyasa, 2014: 34). Panduan penilaian Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah mencakup indikator aspek observasi yang mengungkapkan tujuh kemampuan sikap, yaitu percaya diri, santun, rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Akibatnya, keterampilan pengetahuan bukan satu-satunya faktor penting dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III pada hari Rabu, 21 September 2022 di UPTD SDN Morkoneng 1 pada siswa kelas III menunjukkan hasil bahwa : 1). Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi, meliputi komunikasi secara lisan seperti siswa kurang percaya diri dalam membaca materi. 2). Kurang terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi. 3). Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru. 4). Siswa kurang percaya diri dalam penyampaian hasil diskusi. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar kelas 3 UPTD SDN Morkoneng 1, beberapa anak di kelas ini masih kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masih ada beberapa siswa yang belum menyerahkan tugasnya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru saat belajar di

kelas, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap tugas dan materi pelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Morkoneng 1. Hal ini terlihat dari nilai keterampilan siswa yang diberikan oleh guru yang menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, 18 siswa masih memiliki nilai keterampilan di bawah KKM dan 12 siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan berkelompok dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan berkomunikasi siswa perlu di maksimalkan agar dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran dalam bentuk kelompok dilaksanakan dengan model pembelajaran yang inovatif yang mengacu pada keterampilan siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Iru dan Arisi (2012:67) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yakni meliputi kegiatan berfikir (*Think*), berbicara/berdiskusi (*Talk*), bertukar pikiran (*Talk*) dan menuliskan hasil diskusi (*Write*) agar pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) meliputi kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) meliputi kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis, *Think Talk Write* menekankan bahwasanya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin: 212). Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008:123) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep serta komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Paradigma pembelajaran *Think Talk Write* dapat digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi dan memperdalam pemahaman konsep mereka, menurut pendapat tersebut di atas.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya. Pada model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoiman (2017: 214) sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa dengan soal-soal yang diperlukan dan petunjuk pelaksanaan dibagikan ke kelas.
2. Siswa diinstruksikan untuk membaca soal-soal yang ada di LKS dan menuliskan secara terpisah apa yang sudah mereka ketahui dan belum ketahui dari masing-masing soal. (Berpikir) (Proses berpikir).
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang.

4. Setelah itu, siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi catatan dan hasil (Talk).
5. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi, setiap siswa mengembangkan pengetahuan berupa jawaban tertulis (Write) atas pertanyaan yang menjelaskan landasan dan hubungan antara ide, pendekatan, dan solusi.
6. Wakil kelompok kemudian mendiskusikan hasil diskusi kelompok.
7. Penutup.

Model pembelajaran *Think Talk Write* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut adalah kelebihan pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2017: 215)

1. Buat pendekatan praktis untuk memahami informasi instruksional.
2. Anda dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mengajukan pertanyaan terbuka.
3. Diskusi dan interaksi kelompok akan membuat siswa terlibat aktif dalam pendidikan mereka.
4. Ajari anak cara berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk teman, guru, dan bahkan dirinya sendiri.

Kelemahan dari model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan boleh dilakukan, kecuali soal-soal terbuka yang dapat menginspirasi siswa.
2. Karena kelompok didominasi oleh siswa yang mampu, mudah bagi siswa untuk kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri saat bekerja dalam kelompok.
3. Agar penerapan teknik *Think Talk Write* berjalan lancar, pengajar harus benar-benar mempersiapkan semua media dengan baik.

Keterampilan berkomunikasi sangat perlu diajarkan dan dilatih kepada siswa di sekolah. Menurut Widoyoko (2013: 8) (dalam Aryani, 2020: 4). Siswa yang mahir dalam keterampilan komunikasi dapat berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai pengaturan, termasuk ruang kelas dan masyarakat. Keterampilan komunikasi juga mencakup kapasitas untuk mengekspresikan empati baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Menurut Suciawati (2021: 69) keterampilan berkomunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam rangka berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki seseorang dalam hubungan maupun interaksi dua arah secara verbal maupun nonverbal, keterampilan berkomunikasi yang dimaksud yakni kemampuan siswa dalam berkomunikasi, seperti halnya dalam penyampaian pendapat, dan berkomunikasi antar guru, teman dan dirinya sendiri.

Keterampilan berkomunikasi lisan merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui bicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara

langsung Menurut Djoko (dalam Sundahry, 2022: 70) keterampilan berkomunikasi lisan dapat meliputi kemampuan dalam wawancara, seminar, lokarya, *publik speaking*, pidato formal dan presentasi.

Menurut KBBI (dalam Yumita, 2019: 11), presentasi merupakan pemberian, pengucapan pidato, perkenalan. Secara sederhana, banyak orang mendefinisikan presentasi sebagai suatu proses mentrasfer informasi kepada orang lain. Keterampilan berkomunikasi lisan dapat diukur dengan indikator keterampilan berkomunikasi lisan menurut Oktaviani, et al., (2015: 14) sebagai berikut:

1. Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
2. Menguasai materi yang dijadikan bahan presentasi.
3. Menyampaikan hasil laporan secara sistematis.
4. Bertanya kepada guru atau siswa lain.
5. Mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian eksperimental digunakan dalam jenis penelitian ini. Studi eksperimental semacam ini melibatkan komponen terapi. Studi ini juga dapat dilihat sebagai semacam investigasi tentang bagaimana perlakuan yang berbeda memengaruhi orang-orang dalam pengaturan yang terkendali. Karena ketersediaan kelompok kontrol dan kemampuan untuk mengontrol secara ketat variabel yang dapat dipilih dan variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen, metode eksperimen ini juga dimasukkan dalam bagian metode kuantitatif. (Sugiyono, 2016: 72). Dalam karya ini, desain kelompok kontrol *nonequivalent control group design* dan desain *quasi experimental* digunakan. Dua kelompok eksperimen dan kontrol digunakan dalam jenis desain eksperimental ini. Sementara kelompok kontrol tidak menerima terapi, kelompok eksperimen lah yang menerimanya. Untuk menentukan titik awal dan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka salah satu dari kedua kelompok tersebut akan diberikan pretest.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPTD SDN Morkoneng 1 Bangkalan yang terletak di Desa Somor Koneng, Kec. Kwanyar, Kab. Bangkalan. Waktu penelitian dilaksanakan pada genap yakni pada bulan Februari-April tahun pelajaran 2022/2023. Populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III di SDN Morkoneng 1 sebanyak 64 siswa. Adapun rincian yaitu 34 kelas kontrol, dan 30 kelas eksperimen.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Margono dalam Sony, 2017: 77). Terdapat 2 pengelompokan dalam pengambilan sampel yakni pengambilan sampel secara acak (*probability sampling*), dan pengambilan sampel secara tidak acak (*non*

*probability sampling*). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan secara tidak acak (*non probability sampling*). Pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis sampling jenuh, dimanaseluruh populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan kelas 3 hanya terdapat 2 kelas yakni kelas III A dan III B. Oleh karena itu, kelas III A dijadikan kelas kontrol, sedangkan kelas III B dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Instrument yang digunakan dalam pengambilan data meliputi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek	Deskriptor	4	3	2	1
1	Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain	a. Memberi saran pada saat diskusi di kelas				
		Tidak memotong pembicaraan pada saat teman memberi saran				
		Tidak berbicara sendiri saat teman menjelaskan materi				
2	Menguasai materi yang dijadikan bahan presentasi	a. Aktif berpendapat dalam diskusi				
		b. Aktif mencari informasi berdasarkan topik				
		c. Berdiskusi sesuai dengan topik				
3	Menyampaikan hasil laporan secara sistematis	a. Mempresentasikan materi sesuai yang didiskusikan				
		b. Mempresentasikan materi dengan fasih				
		c. Mempresentasikan materi dengan jelas				
4	Bertanya kepada guru dan teman	a. bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami				
		b. bertanya kepada teman jika ada materi yang kurang dipahami				
		c. Bertanya ketika ada kelompok yang presentasi				
5	Mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa	a. Menanggapi pertanyaan dari guru				
		b. Menjawab pertanyaan dari teman ketika diskusi				
		c. Menanggapi pertanyaan ketika presentasi				

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statisti (Sugiyono, 2016: 147). Datayang telah diperoleh kemudian diolah dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis (*Independent t-Tes*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapatkan skor terendah 7, skor tertinggi 15, nilai rata-rata sebesar 52,3%. kelompok kontrol memiliki enam belas siswa dengan tingkat komunikasi rendah dan empat belas siswa dengan tingkat komunikasi tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest kelompok eksperimen didapatkan skor terendah 16, skor tertinggi 20, nilai rata-rata sebesar 88,%. kelompok eksperimen tidak memiliki siswa dengan tingkat komunikasi rendah dan tiga puluh siswa dengan tingkat komunikasi tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest kelompok kontrol didapatkan skor terendah 10, skor tertinggi 20, nilai rata-rata sebesar 72,%. kelompok kontrol memiliki enam siswa dengan tingkat komunikasi rendah dan dua puluh empat siswa dengan tingkat komunikasi tinggi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian yaitu nilai Sig

> 0,05 maka populasi berdistribusi normal, dan apabila nilai Sig < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada hasil lembar observasi keterampilan berkomunikasi kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov Smirnov Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,110	Normal
Kontrol	0.82	Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil posttest kedua kelompok lebih besar dari 0,05 maka data *pretest posttest* berdistribusi normal. Karena data *pretest posttest* akan digunakan dalam uji hipotesis dan data pretest posttest berdistribusi normal maka uji homogenitas dan uji independent t test dapat dilakukan.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test*. Kriteria pengujian yaitu nilai

Sig > 0,05 maka dinyatakan homogen, dan apabila nilai Sig < 0,05 maka tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada instrument lembar observasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Test Homogeneity				Kesimpulan
	LeveneStatistic	df1	df2	Sig.	
Kontrol	2.664	1	58	0,108	Homogen
Eksperimen	1.825	1	58	0,182	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0,108 data kontrol dan data eksperimen 0,182, maka data-data tersebut bersifat homogen. Setelah data pretest posttest dinyatakan normal dan homogen maka data akan melalui uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi siswa.

#### 4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Independent t Test dengan bantuan program SPSS versi 22. Kriteria pengujian yaitu jika Sig. < 0,05 maka H1 diterima, yakni ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* kelompok eksperimen dan. Apabila Sig. > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yakni tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* kelompok eksperimen. Berikut hasil uji t data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Lembar Observasi	Equal variances assumed	4.978	.030	-9.434	58	.000	-5.033	.534	-6.101	-3.965
	Equal variances not assumed			-9.434	50.105	.000	-5.033	.534	-6.105	-3.962

Gambar 1. Hasil Uji Independent t-test.

Berdasarkan data diatas, nilai Sig, 0,00 lebih kecil dari 0,05. maka H0 ditolak dan H1 diterima, ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas III di UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kabupaten Bangkalan dalam penerapan model pembelajaran *ThinkTalk Write*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 13 Maret sampai dengan 18 Maret. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar observasi yang

didalamnya tercantum indikator keterampilan berkomunikasi yaitu dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, menguasai materi yang dijadikan bahan presentasi, menyampaikan hasil laporan secara sistematis, bertanya kepada guru atau siswa lain, mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. (Oktaviani et al., 2015: 14).

Menurut Widoyoko (2013: 8) (dalam Aryani, 2020: 4). Siswa yang mahir dalam keterampilan komunikasi dapat berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai pengaturan, termasuk ruang kelas dan masyarakat. Keterampilan komunikasi juga mencakup kapasitas untuk mengekspresikan empati baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan (Suciawati, 2021: 69) keterampilan berkomunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam rangka berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki seseorang dalam hubungan maupun interaksi dua arah secara verbal maupun nonverbal, keterampilan berkomunikasi yang

dimaksud yakni kemampuan siswa dalam berkomunikasi, seperti halnya dalam penyampaian pendapat, dan berkomunikasi antar guru, teman dan dirinya sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebuah tes awal (*pretest*) pada tahap awal pembelajaran pada tanggal 13 Maret 2023. hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi awal siswa. Setelah pemberian *pretest* peneliti membagi kelas dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembagian secara heterogen. Setelah pembagian kelompok, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelompok eksperimen, dan pada kelompok kontrol pada menggunakan model yang biasa digunakan sekolah yakni model *Project Basic Learning* dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh sekolah. Penerapan model pembelajaran dilakukan pada tema 6 subtema 1 dengan 6 pembelajaran. Pembelajaran 1-6 dilakukan pada tanggal 13-18 Maret 2023, dan *posttest* dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023.

Pada kegiatan pendahuluan atau pembuka peneliti membuka kelas dengan salam, doa, presensi, kemudian menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan dengan pengalaman siswa, serta memberikan pengenalan mengenai keterampilan komunikasi (*Think*) guru meminta siswa menuliskan kosa kata yang terdapat pada buku, (*Talk*) siswa diminta mendiskusikan untuk menyampaikan jawaban dari tugas yang diberikan guru dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas, (*Write*) guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban mengenai kosa kata pada teks dan menghubungkan hasil jawabannya. Dari tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mempengaruhi komunikasi siswa dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan peneliti mengenalkan satu indikator keterampilan komunikasi. Pada

penerapan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang terdiri dari enam tahap yaitu mengkomunikasikan tujuan dan motivasi; pengelompokan; presentasi guru; kerja tim; evaluasi; dan penghargaan prestasi tim. Kegiatan diakhir pembelajaran peneliti menutup kelas dengan menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut, pemberian motivasi sebagai refleksi dan kelas ditutup dengan doa.

Keterlaksanaan pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan wali kelas tiga sebagai observer. Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam kelas mengikuti lembar observasi yang disusun sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keterlaksanaan pembelajaran memuat hasil 85,5% dengan kriteria sangat baik.

Pada proses pengambilan data, diperoleh pada *pretest* nilai kelompok eksperimen rata-rata 52,3% dan nilai kelompok kontrol rata-rata 52,3%. Sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata kelompok eksperimen 88%, dan kelompok kontrol sebesar 72%. Hasil akhir setelah adanya perlakuan (*posttest*) dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji *Independent t Test*. Uji hipotesis menggunakan *Independent t Test*, dengan hipotesis H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen setelah adanya perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasilnya diperoleh nilai signifikans  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yaitu jika Sig.  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Berdasarkan hasil *posttest* perbandingan rata-rata kelompok kontrol (72%) dan kelompok eksperimen (88%) diberiperlakuan terjadi perbedaan yang signifikan sebesar 16% maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas III UPTD SD Negeri Morkoneng 1.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan observasi pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperoleh hasil sebesar 85,5% dengan kategori sangat baik.

Untuk tahun ajaran 2022–2023, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berdampak pada kemampuan komunikasi siswa kelas III UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan uji

hipotesis Independent t Test yang membandingkan hasil posttest (88%) kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan hasil posttest (72%) kelompok kontrol yang menggunakan model Project Basic Learning, sesuai dengan hasil yang diperoleh nilai signifikans  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yaitu jika Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan komunikasi siswa sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

## REFERENSI

- Arafat, L.M, Dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Arviani, I. dan Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5. (1-10).
- Faizah, N. S. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (2).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., Darmawati. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Khusna, A. Dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10 (2). 137-138.
- Maridi, Suciati, Permata. B. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XSMA. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Bologi*. 12 (2).
- Mukhid, A. (2021). *Metodelogi Penelitian endekatan Kuantitatif*. Vol. 7. CV. Jakad Media Phublishing.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penenlitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oktaviani, F., Hidayat, T. (2015). Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Menggunakan Metode Fenetik Dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda. *Jurnal pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 15(1)
- Setiani, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SD Negeri Pamedaran 01. *Jurnal Seminar Nasional PGSD*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.

- Suciawati, H. (2021). Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW). *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. 5, (1), 69.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (23rded.). CV. Alfabeta.
- Suyati, E. S., Rozikin, A. Z. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1).